

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2007-2013**Rizka Andani¹***rizka.andani@ymail.co.id***Yundy Hafizrianda²***apitika@yahoo.com***Balthazar Kreuta³***kreutabalthazar@gmail.com***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan sektor unggulan, sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan serta mempunyai keunggulan kompetitif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Merauke yang diperoleh dari BPS. Metode analisis yang digunakan yaitu SLQ, DLQ, SSA, IS dan MRP. Berdasarkan hasil penelitian, sektor yang basis di Kabupaten Merauke adalah sektor pertanian, subsektor peternakan dan hasilnya, subsektor kehutanan, subsektor perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan dan sektor listrik dan air bersih. Sedangkan sektor unggulannya adalah sektor pertanian. Sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan adalah sektor Pertanian, subsektor Peternakan dan hasilnya, subsektor Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Listrik dan Air Bersih. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Bangunan, dan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Sektor yang basis harus dipertahankan sedangkan sektor yang non basis perlu ditingkatkan agar menjadi sektor yang basis.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Unggulan, SLQ, DLQ, SSA, IS, MRP

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan cara melihat progress pertumbuhan maupun peningkatan nilai PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku dari tahun ke tahun. Jika nilai PDRB mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap tahunnya, maka dapat dikatakan perekonomian suatu daerah semakin membaik, sebaliknya jika PDRB suatu daerah menunjukkan stagnasi bahkan penurunan dari tahun ke tahun maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah mengalami hambatan.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat, disertai dengan pemerataan yang sebaik mungkin.

¹ Alumni Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

² Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih .

³ Staf Pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih.

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terus berkembang, selain itu Kabupaten Merauke merupakan wilayah yang sangat strategis dalam hal pengembangan sektor pertanian dan peternakan. Berdasarkan data PDRB, pertumbuhan ekonomi Merauke tahun 2003-2013 terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun, dan berada pada peringkat ke 3 di Provinsi Papua. Berdasarkan data PDRB atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2007 sebesar 1.229.805,65 tahun 2008 sebesar 1.295.311,69 tahun 2009 sebesar 1.401.387,09 tahun 2010 sebesar 1.526.762,82 tahun 2011 sebesar 1.607.891,72 tahun 2012 sebesar 1.725.052,33 dan tahun 2013 sebesar 1.901.777,66, dimana sepanjang tahun 2007 hingga 2013 hanya meningkat sebesar 671.972,00. Berdasarkan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai kontribusi tertinggi dan nilai PDRBnya terus bertambah tiap tahun adalah sektor pertanian, kontribusi sektor pertanian pada tahun 2007 sebesar 51,17, tahun 2008 sebesar 49,00, tahun 2009 sebesar 47,68, tahun 2010 sebesar 45,48, tahun 2011 sebesar 43,87, tahun 2012 sebesar 42,33 dan tahun 2013 sebesar 41,22. Sektor yang memiliki nilai paling rendah adalah sektor Listrik dan Air bersih, data PDRB Atas Dasar Harga Konstan kontribusi sektor Listrik dan Air Bersih tahun 2007 sebesar 0,44, tahun 2008 sebesar 0,46, tahun 2009 hingga 2011 senilai 0,47 dan tahun 2012 dan 2013 senilai 0,46.

Pada penelitian tahun 2004 Sektor yang potensial (unggulan) dan memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Merauke adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor bangunan. Berdasarkan analisis Overlay untuk mengetahui deskripsi bahwa sektor yang berpotensi untuk memberikan pertumbuhan dan kontribusi yang besar adalah sektor pertanian dan sektor yang pertumbuhan besar dan kontribusi kecil terdiri dari sektor pertambangan dan penggalan, sektor listrik dan air minum, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Kegiatan ini dapat ditingkatkan kontribusinya untuk dipacu menjadi kegiatan yang dominan (Maulud, Marsum: Identifikasi Sektor Unggulan dan Prioritas Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Merauke Provinsi Papua, 2004).

Berdasarkan konsep pemikiran diatas maka yang menjadi permasalahan spesifik yang menjadi perhatian yaitu: (1) Sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor basis dan menjadi unggulan di Kabupaten Merauke selama ini dan dimasa mendatang? (2) Sektor ekonomi apa saja yang menjadi konsentrasi pertumbuhan di Kabupaten Merauke ? dan (3) Sektor ekonomi apa saja yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif di Kabupaten Merauke?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Agar dapat mengetahui sektor ekonomi yang basis dan menjadi unggulan di Kabupaten Merauke selama ini dan dimasa mendatang. (2) Agar dapat mengetahui sektor ekonomi yang menjadi konsentrasi pertumbuhan di Kabupaten Merauke (3) Agar dapat mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif di Kabupaten Merauke.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah pada Kabupaten Merauke, Provinsi Papua.

Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Merauke pada tahun 2007-2013. Data lainnya meliputi data keadaan alam, keadaan perekonomian. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua, BPS Kabupaten Merauke. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yakni analisis yang menggunakan model matematika atau statistika dalam menentukan kesimpulan analisis. Adapun alat analisis yang digunakan adalah DLQ (*Dynamic Location Quotient*), SLQ (*Static Location Quotient*), SSA (*Shift Share Analysis*), dan Indeks Spesialisasi serta metode empat kuadran.

Static Location Quotient (SLQ)

Salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis adalah melalui indeks LQ (location quotient) yaitu suatu indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu daerah dibandingkan dengan daerah di atasnya atau wilayah referensi. Perhitungan LQ dapat dilakukan secara dinamik yang disebut Dynamic Location Quotient (DLQ) dan statik yang disebut dengan Static Location Quotient (SLQ). DLQ adalah modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasi faktor laju pertumbuhan keluaran sektor dari waktu ke waktu. Dimana bentuk persamaan SLQ dan DLQ adalah:

$$SLQ = \frac{v_i/v_t}{Y_i/Y_t}$$

(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>)

Dimana, SLQ : indeks location quotient sub sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Merauke.

v_i : nilai PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Merauke

v_t : total PDRB sektor ekonomi di Kabupaten Merauke

Y_i : nilai PDRB pada sektor ekonomi di Provinsi Papua.

Y_t : Total PDRB pada sektor ekonomi di Provinsi Papua.

Menurut kriteria SLQ, bahwa jika :

SLQ > 1 maka sektor yang bersangkutan termasuk sektor basis yakni sektor yang bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga mampu mengekspor ke daerah lainnya.

SLQ < 1 maka sektor yang bersangkutan termasuk sektor non basis yakni sektor yang tidak mampu memenuhi kebutuhan lokal dan harus mengimpor dari daerah lainnya.

SLQ = 1 maka ada kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan luar wilayah.

Dynamic Location Quotient

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right]^t$$

(<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>)

Dimana DLQ = Indeks potensi sektor ekonomi di Kabupaten Merauke

g_{ij} = Laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Merauke

g_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di Kabupaten Merauke

G_i = Laju pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Papua.

G = Rata-rata laju pertumbuhan sektor di Provinsi Papua.

t = tahun yang di analisis.

Menurut kriteria DLQ, bahwa jika :

DLQ > 1, maka sektor yang bersangkutan termasuk sektor basis yakni sektor yang bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga mampu mengekspor ke daerah lainnya.

DLQ < 1, sektor-sektor ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan di luar daerah, hanya memenuhi di dalam daerah saja.

Tabel 1.
Metode Empat Kuadran Berdasarkan Static dan Dynamic LQ

KRITERIA	DLQ <1	DLQ > 1
SLQ > 1	PROSPEKTIF	UNGGULAN
SLQ < 1	KURANG PROSPEKTIF	ANDALAN

Suatu sektor dapat dikatakan unggulan jika SLQ dan DLQ lebih dari 1, artinya nilai tambah pada tiap sektor dan laju pertumbuhan sama-sama meningkat. Sektor yang andalan jika SLQnya kurang dari 1 sedangkan DLQnya lebih dari 1, dimana hal ini dikarenakan oleh nilai tambah sektor berkurang sedangkan laju pertumbuhannya meningkat. Sektor yang Prospektif jika SLQnya lebih dari 1 sedangkan DLQnya kurang dari 1 artinya nilai tambah tiap sektor meningkat namun laju pertumbuhannya menurun. Sektor yang kurang prospektif terjadi jika SLQ dan DLQ kurang dari 1, artinya nilai tambah tiap sektor dan laju pertumbuhannya mengalami penurunan.

Shift Share Analysis (SSA)

Shift Share analysis adalah salah satu alat analisis untuk mengidentifikasi sumber ekonomi dari sisi tenaga kerja atau pendapatan suatu wilayah tertentu. Analisis Shift Share ini menggunakan dua titik periode data. Melalui SSA perubahan struktur ekonomi wilayah itu dijabarkan berdasarkan faktor-faktor penyebabnya. Analisis ini mengasumsikan bahwa perubahan pendapatan, produksi, atau tenaga kerja suatu wilayah dapat dibagi dalam tiga komponen pertumbuhan yaitu komponen pertumbuhan regional (*regional growth component*), komponen pertumbuhan proporsional (*proportional or industrial mix growth component*), dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*regional share growth component*).

Pada prinsipnya SSA berusaha untuk memecah atau mendekomposisi besaran deviasi (selisih) antara nilai tambah (menggunakan pendekatan nilai tambah) pada tahun $-t$ dengan nilai tambah pada tahun dasar, dan biasanya dinotasikan ΔY_i . Terdapat tiga variabel dekomposisi yang menjadi komponen dari deviasi ΔY_i , yaitu komponen pertumbuhan regional (PR) komponen pertumbuhan proporsional (PP), dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW).

Jika dituangkan dalam bentuk persamaan matematik menjadi:

$$\Delta Y_i = PR_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$$

atau secara rinci dapat dinyatakan:

$$Y'_{ij} - Y_{ij} = \Delta Y_{ij} = Y_{ij} (R_a - 1) + Y_{ij} (R_i - R_a) + Y_{ij} (r_i - R_i)$$

dimana:

ΔY_{ij} = perubahan dalam pendapatan sektor a ke-i pada wilayah ke-j

Y_{ij} = PDRB sektor a ke-i pada provinsi ke-j pada tahun dasar analisis

Y'_{ij} = PDRB sektor a ke-i pada provinsi ke-j pada tahun akhir analisis

Y_i = PDRB sektor a ke-i di seluruh wilayah penelitian pada tahun dasar analisis

Y'_i = PDRB sektor a ke-i di seluruh wilayah penelitian pada tahun akhir analisis

$Y_{..}$ = PDRB seluruh sektor a pada tahun dasar analisis

$Y'_{..}$ = PDRB seluruh sektor a pada tahun akhir analisis

$R_a = Y'_{..} / Y_{..}$

$R_i = Y'_i / Y_i$

$r_i = Y'_{ij} / Y_{ij}$

Dengan kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Pertumbuhan Regional (PR_{ij}) yang bernilai positif mengandung makna bahwa wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan nasional rata-rata. Sedangkan, yang bertanda negatif memberi suatu indikasi bahwa pertumbuhan regional suatu wilayah lebih lambat dibandingkan pertumbuhan nasional rata-rata.

2. Pertumbuhan Proporsional (PP) yang bernilai positif memberi suatu indikasi bahwa sektor ke-i (Regional) merupakan sektor yang maju, sektor tersebut tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. PP bernilai negatif mengindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang lamban.
3. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan daya saing yang dimiliki suatu sektor ke-i di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama pada wilayah pembanding (wilayah satu atau dua tingkat diatas, bisa juga menggunakan cakupan nasional).

Analisis Indeks Spesialisasi (IS)

Analisis Indeks Spesialisasi (IS) merupakan salah satu cara untuk mengukur perilaku kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adapun pendekatan yang digunakan untuk mengukur IS sama seperti perhitungan LQ yakni berdasarkan pendekatan tenaga kerja atau nilai tambah, dimana untuk menghitungnya harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Hitung persentase jumlah tenaga kerja atau PDRB dari suatu sektor terhadap totalnya untuk suatu wilayah.
2. Hitung juga persentase persentase jumlah tenaga kerja atau PDRB dari suatu sektor terhadap totalnya untuk wilayah yang lebih atas atau wilayah referensi.
3. Hitung selisih antara persentase yang diperoleh pada tahap ke-1 dengan ke-2, kemudian jumlahkan nilai-nilai selisih yang bertanda positif saja, yang selanjutnya total nilai tersebut dan dibagi dengan 100 untuk mendapatkan nilai IS.

Keputusan yang dapat diambil berdasarkan IS adalah semakin besar nilai IS maka semakin tinggi tingkat spesialisasi sektoral di wilayah tersebut yang terkonsentrasi pada sektor-sektor yang mempunyai nilai selisih persentase positif.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis Model Rasio Pertumbuhan merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal (Yusuf,1999). Model analisis MRP merupakan turunan dari persamaan awal komponen utama dalam analisis *Shift and Share* yaitu *Differential Shift* dan *Proportionality Shift*. Secara matematis *Differential Shift* dapat ditulis sebagai berikut:

$$D_{ij} = \left[\frac{\Delta E_{ij}}{E_{ij}(t)} - \frac{EIR}{EIR(t)} \right] E_{ij}(t) \quad (1)$$

dan *Proportionality Shift* dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

$$P_{ij} = \left[\frac{\Delta EIR}{EIR(t)} - \frac{\Delta ER}{ER(t)} \right] E_{ij}(t) \quad (2)$$

Sehingga dari persamaan di atas diperoleh rumus-rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\Delta E_{IR} = E_{IR(t-n)} - E_{IR(t)} \quad (3)$$

$$\Delta E_R = E_{R(n-t)} - E_{R(t)} \quad (4)$$

Keterangan :

ΔE_{ij} adalah perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten Merauke pada periode waktu t dan t+n.

ΔE_{IR} adalah perubahan pendapatan kegiatan i di Provinsi Papua.

ΔE_R adalah perubahan PDRB di Provinsi Papua.

E_{ij} adalah pendapatan kegiatan i di Kabupaten Merauke.

E_{IR} adalah pendapatan kegiatan i di Provinsi Papua.

E_R adalah PDRB di Provinsi Papua.

t^{+n} adalah tahun antara dua periode

Pendekatan analisis MRP ini dibagi menjadi dua rasio, yaitu:

1. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RP_R) adalah perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan kegiatan i di wilayah referensi dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi.

$$RP_R = \frac{\Delta E_{IR}/E_{IR}(t)}{\Delta E_R/E_R(t)} \quad (5)$$

Keterangan:

ΔE_{IR} adalah perubahan pendapatan kegiatan i di Provinsi Papua.

$E_{IR}(t)$ adalah pendapatan kegiatan i awal periode penelitian di Provinsi Papua.

ΔE_R adalah perubahan PDRB di Provinsi Papua.

$E_{R}(t)$ adalah PDRB pada awal penelitian di Provinsi Papua.

Jika nilai $RP_R > 1$ bernilai (+) artinya pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam Provinsi Papua lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total Provinsi Papua.

Jika nilai $RP_R < 1$ bernilai (-) artinya pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam Provinsi Papua lebih kecil dari pertumbuhan PDRB total Provinsi Papua.

2. Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RP_S) adalah perbandingan antara laju pertumbuhan kegiatan i wilayah studi dengan laju pertumbuhan kegiatan i wilayah referensi.

$$RP_2 = \frac{\Delta E_{ij}/E_{ij}(t)}{\Delta E_{IR}/E_{IR}(t)} \quad (6)$$

Keterangan:

ΔE_{ij} adalah perubahan pendapatan kegiatan i di Kabupaten Merauke.

$E_{ij}(t)$ adalah pendapatan kegiatan i pada awal periode penelitian Kabupaten Merauke.

ΔE_{IR} adalah perubahan pendapatan kegiatan i di Provinsi Papua.

$E_{IR}(t)$ adalah pendapatn kegiatan i awal periode penelitian di Provinsi Papua.

Jika nilai $RP_S > 1$ bernilai (+) artinya pertumbuhan sektor pada Kabupaten Merauke lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada Provinsi Papua.

Jika $RP_s < 1$ bernilai (-) artinya pertumbuhan suatu sektor pada Kabupaten Merauke lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor tersebut pada Provinsi Papua.

Hasil analisis MRP dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi I, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol demikian pula pada tingkat kabupaten/kota, kegiatan ini disebut sebagai dominan pertumbuhan, yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta memiliki spesialisasi.
- 2) Klasifikasi II, yaitu nilai RPR (+) dan RPS (-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan menonjol namun pada tingkat kabupaten/kota belum menonjol, yang dianggap mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun tidak memiliki spesialisasi
- 3) Klasifikasi III, yaitu nilai RPR (-) dan RPS (+) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan tidak menonjol sementara pada tingkat kabupaten/kota termasuk menonjol, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, namun memiliki spesialisasi
- 4) Klasifikasi IV, yaitu nilai RPR (-) dan RPS(-) berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi mempunyai pertumbuhan rendah demikian pula pada tingkat kabupaten, yang dianggap tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif, serta tidak memiliki spesialisasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Sektor Basis di Kabupaten Merauke tahun 2007-2013

Analisis Sektor Basis Berdasarkan SLQ

Perhitungan sektor basis menggunakan metode SLQ ini digunakan untuk mengetahui sektor mana yang menjadi basis selama tahun pengamatan di Kabupaten Merauke.

Tabel 2.
Hasil Analisis SLQ Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

NO.	LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata	Kategori
1	Pertanian	1.47	1.50	1.58	1.61	1.63	1.62	1.63	1.58	Basis
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	0.72	0.70	0.80	0.85	0.89	0.93	1.00	0.84	Non Basis
	1.2. Tanaman Perkebunan	0.68	0.68	0.68	0.67	0.66	0.63	0.58	0.65	Non Basis
	1.3. Peternakan dan hasilnya	2.01	2.12	2.17	2.28	2.38	2.41	2.52	2.27	Basis
	1.4. Kehutanan	0.68	0.76	0.76	0.73	0.78	0.80	0.74	0.75	Non Basis
	1.5. Perikanan	3.36	3.48	3.57	3.53	3.47	3.25	3.27	3.42	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.12	1.19	1.26	1.27	1.28	1.31	1.34	1.25	Basis
3	Industri Pengolahan	0.63	0.70	0.74	0.74	0.77	0.81	0.83	0.75	Non Basis
4	Listrik dan Air Bersih	0.93	1.06	1.14	1.19	1.24	1.23	1.23	1.14	Basis
5	Bangunan	0.51	0.53	0.53	0.50	0.50	0.50	0.57	0.52	Non Basis
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0.72	0.76	0.79	0.80	0.82	0.83	0.82	0.79	Non Basis
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.75	0.77	0.79	0.79	0.83	0.86	0.87	0.81	Non Basis
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.42	0.54	0.43	0.76	0.70	0.72	0.69	0.61	Non Basis
9	Jasa-Jasa	1.07	0.97	0.94	0.90	0.91	0.92	0.88	0.94	Non Basis

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Berdasarkan analisis SLQ pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sektor yang basis sepanjang tahun 2007 hingga 2013 adalah (1) sektor pertanian dimana sub sektor dari sektor pertanian adalah (a) sub sektor peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, dan (3) sektor bangunan. Sektor-sektor tersebut dapat menjadi sektor basis dapat dikarenakan oleh kontribusi dari produk yang berasal dari sektor tersebut. Produk dari sub sektor peternakan dan hasilnya seperti peternakan sapi yang mana Kabupaten Merauke sendiri sudah sangat terkenal sebagai Kabupaten yang memiliki ternak sapi terbanyak. Adapun produksi dari peternakan dan hasilnya adalah sapi potong, ayam potong, telur, itik, kambing dan lain-lain. Sedangkan pada sektor perikanan yakni tingginya kontribusi ikan arwana, Bambut, kakap batu, udang hias, Reptil amphihi dan lain-lain. Sektor penggalian sendiri produk yang memberikan kontribusinya adalah kegiatan penggalian golongan C yaitu penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, dan tanah pada umumnya berada pada permukaan bumi. Untuk sektor bangunan sendiri dapat dilihat dengan adanya bangunan seperti bangunan kantor pos lama, bangunan Ex Resident Van Cruysent, Patung Kristus RAJA, Masjid Nurul Huda di Spadem yang mana bangunan-bangunan tersebut merupakan objek wisata yang dapat meningkatkan nilai kontribusi bagi sektor bangunan selain daripada sektor pariwisata.

Untuk sektor Jasa-Jasa pada tahun 2007 merupakan sektor basis namun tahun berikutnya menjadi sektor non basis, hal ini bisa disebabkan oleh menurunnya tingkat kinerja pada sektor jasa-jasa.

Analisis Sektor Basis Berdasarkan DLQ

Perhitungan sektor basis menggunakan metode DLQ ini di maksudkan agar kita dapat mengetahui sektor mana yang diharapkan menjadi sektor basis di masa yang akan datang di Kabupaten Merauke.

Tabel 3.
Hasil Analisis DLQ Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

No.	LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata	Kategori
1	Pertanian	107.90	0.65	1.75	1.23	0.84	0.80	1.20	16.34	Basis
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	-81.18	-0.28	4.31	3.24	1.85	1.74	2.02	-9.76	Non Basis
	1.2. Tanaman Perkebunan	-13.33	0.81	0.69	0.65	0.64	0.54	0.19	-1.40	Non Basis
	1.3. Peternakan dan hasilnya	-27.71	1.88	1.27	1.73	1.74	1.14	2.06	-2.56	Non Basis
	1.4. Kehutanan	20.89	-2.53	-0.08	0.29	4.47	8.06	0.27	4.48	Basis
	1.5. Perikanan	-131.52	0.89	1.04	0.58	-0.09	0.24	1.69	-18.17	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	-50.00	1.99	1.69	1.11	1.27	1.34	1.31	-5.90	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1656.56	5.45	1.65	0.94	1.75	2.74	1.73	238.69	Basis
4	Listrik dan Air Bersih	-59.39	4.90	2.34	1.56	1.82	0.82	1.07	-6.70	Non Basis
5	Bangunan	-28.06	1.67	1.06	0.69	1.30	1.09	2.52	-2.82	Non Basis
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	-38.10	1.86	1.48	1.07	1.45	1.20	0.90	-4.30	Non Basis
7	Pengangkutan dan Komunikasi	-18.71	1.54	1.35	0.98	1.81	1.51	1.08	-1.49	Non Basis
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-29.48	4.74	0.37	14.29	-0.45	1.23	0.71	-1.23	Non Basis
9	Jasa-Jasa	-8.59	0.35	0.85	0.69	1.21	1.15	0.68	-0.52	Non Basis

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Berdasarkan analisis DLQ pada 3, dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2007 hingga 2013, sektor pertanian menjadi sektor non basis pada tahun 2008, 2011 dan 2012 hal ini karena menurunnya tingkat kinerja

pada sektor tersebut, akan tetapi dari rata-rata sektor pertanian merupakan sektor yang basis. Begitupun dengan sektor lainnya yang pernah menjadi sektor-sektor non basis pada tahun-tahun tertentu. Namun, dari rata-rata sektor yang merupakan sektor basis adalah (1) sektor pertanian dimana (a) sub sektor kehutanan juga menjadi sektor yang basis dan juga (2) sektor industri pengolahan. Sektor pertanian memberikan kontribusi besar sehingga menjadi sektor yang basis, adapun produk yang memberikan kontribusinya adalah tanaman padi dan palawija. Produk yang memberikan kontribusi pada sub sektor kehutanan yakni dengan adanya taman Nasional Wasiur dengan luas sekitar 413.810 ha dan suaka marga satwa dengan luas sekitar 696.100 ha, dan juga produksi kayu dari hutan besar maupun hutan kecil.

Analisis Empat Kuadran Sektor Basis

Analisis empat kuadran berdasarkan Static dan Dynamic Location Quotient merupakan analisis untuk mengetahui sektor yang unggulan.

Tabel 4.
Hasil Analisis Empat Kuadran SLQ dan DLQ Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

NO.	LAPANGAN USAHA	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
1	Pertanian	Unggulan	Prospektif	Unggulan	Unggulan	Prospektif	Prospektif	Unggulan	Unggulan
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif
	1.2. Tanaman Perkebunan	Kurang Prospektif							
	1.3. Peternakan dan hasilnya	Prospektif	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Prospektif
	1.4. Kehutanan	Andalan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan
	1.5. Perikanan	Prospektif	Prospektif	Unggulan	Prospektif	Prospektif	Prospektif	Unggulan	Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	Prospektif	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Prospektif
3	Industri Pengolahan	Andalan	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan
4	Listrik dan Air Bersih	Kurang Prospektif	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Unggulan	Prospektif	Unggulan	Prospektif
5	Bangunan	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif
7	Pengangkutan dan Komunikasi	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif	Andalan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif
9	Jasa-Jasa	Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif	Andalan	Andalan	Kurang Prospektif	Kurang Prospektif

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Berdasarkan analisis pada tabel 4, dapat diketahui bahwa sektor unggulan sepanjang tahun 2007 hingga 2013 hanyalah sektor Pertanian, walaupun sektor pertanian pada tahun 2008, 2011 dan 2012 menjadi sektor yang prospektif namun dari rata-rata perhitungan metode kuadran dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Produksi padi dan ubi kayu merupakan komoditi yang memberikan kontribusi terbesar dalam sektor pertanian. Sektor yang tidak basis dan tidak unggul namun memiliki pertumbuhan ekonomi yang menonjol seperti sektor jasa-jasa perlu ditinjau lagi tingkat kinerjanya agar menjadi sektor basis bahkan menjadi sektor unggulan, untuk menjadikan sektor jasa menjadi sektor basis bahkan unggulan dapat

dilakukan dengan peningkatan kualitas terhadap objek-objek wisata seperti Taman Wasur dan suaka margasatwa agar kuantitas pengunjung dapat bertambah sehingga memberikan kontribusi besar pada perekonomian Kabupaten Merauke.

Analisis Shift Share Analysis (SSA) di Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

Tabel 5.
Hasil Analisis Shift Share Analysis (SSA) Kabupaten Merauke

No.	Lapangan Usaha	RS	PS	DS	Pembuktian		(-/+) PS	(-/+) DS	Potensi
					$\Delta = Y_{2013} - Y_{2007}$	SSA= NS+PS+DS			
1	Pertanian	504,676.17	(309,668.80)	-40,395.88	154,611.49	154,611.49	-	-	UNDER DEVELOPED
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	120,496.89	(71,984.85)	37,902.02	86,414.06	86,414.06	-	+	HIGHLY POTENTIAL
	1.2. Tanaman Perkebunan	10,414.42	(2,738.82)	-5,416.78	2,258.82	2,258.82	-	-	UNDER DEVELOPED
	1.3. Peternakan dan hasilnya	43,276.12	(14,141.48)	6,459.84	35,594.48	35,594.48	-	+	HIGHLY POTENTIAL
	1.4. Kehutanan	34,527.79	(29,302.43)	-2,988.48	2,236.87	2,236.87	-	-	UNDER DEVELOPED
	1.5. Perikanan	295,960.95	(189,475.87)	-78,377.82	28,107.26	28,107.26	-	-	UNDER DEVELOPED
2	Pertambangan dan Penggalian	12,636.11	3,724.43	666.95	17,027.49	17,027.49	+	+	FAST GROWING
3	Industri Pengolahan	31,740.50	(20,175.84)	6,197.71	17,762.36	17,762.36	-	+	HIGHLY POTENTIAL
4	Listrik dan Air Bersih	4,337.10	(2,094.97)	1,018.59	3,260.71	3,260.71	-	+	HIGHLY POTENTIAL
5	Bangunan	65,703.68	48,308.98	-10,785.36	103,227.30	103,227.30	+	-	DEVELOPING
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	92,954.03	2,614.97	-4,871.03	90,697.98	90,697.98	+	-	DEVELOPING
7	Pengangkutan dan Komunikasi	92,122.19	16,038.46	-1,879.71	106,280.94	106,280.94	+	-	DEVELOPING
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	19,382.82	15,011.96	23,812.85	58,207.63	58,207.63	+	+	FAST GROWING
9	Jasa-Jasa	162,633.40	91,950.29	-133,687.59	120,896.10	120,896.10	+	-	DEVELOPING

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki pertumbuhan cepat atau fast growing karena memiliki potensi pertumbuhan yang cepat (PS positif) dan daya saing yang tinggi (DS positif) adalah sektor pertambangan dan penggalian serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Sektor yang diindikasikan memiliki potensi rendah untuk dikembangkan dimasa yang akan datang karena memiliki daya saing rendah dan pertumbuhan yang lambat masuk dalam kategori under developed diantaranya adalah sektor (1) sektor pertanian, (2) sub sektor tanaman perkebunan, (3) sub sektor kehutanan, (4) dan sub sektor perikanan.

Sedangkan sektor yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan dimasa yang akan datang karena termasuk dalam kategori highly potencial dan developed adalah (1) sub sektor tanaman bahan makanan, (2) sub sektor peternakan dan hasilnya, (3) sektor industri pengolahan, (4) sektor listrik dan air bersih, (5) sektor bangunan, (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran, (7) sektor pengangkutan dan komunikasi, dan (8) sektor jasa-jasa.

Analisis Konsentrasi Pertumbuhan di Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

Tabel 6.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2007

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	629,347.42	51.17	3,265,897.97	34.73	16.45
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	150,263.50	12.22	1,590,085.41	16.91	-4.69
	1.2. Tanaman Perkebunan	12,987.12	1.06	146,301.06	1.56	-0.50
	1.3. Peternakan dan hasilnya	53,966.71	4.39	205,397.97	2.18	2.20
	1.4. Kehutanan	43,057.26	3.50	483,248.81	5.14	-1.64
	1.5. Perikanan	369,072.83	30.01	840,864.72	8.94	21.07
2	Pertambangan dan Penggalian	15,757.63	1.28	107,238.75	1.14	0.14
3	Industri Pengolahan	39,581.42	3.22	476,966.42	5.07	-1.85
4	Listrik dan Air Bersih	5,408.50	0.44	44,284.08	0.47	-0.03
5	Bangunan	81,934.60	6.66	1,216,806.85	12.94	-6.28
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	115,916.67	9.43	1,227,526.36	13.05	-3.63
7	Pengangkutan dan Komunikasi	114,879.34	9.34	1,170,527.97	12.45	-3.11
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24,171.00	1.97	441,792.08	4.70	-2.73
9	Jasa-Jasa	202,809.08	16.49	1,453,465.37	15.45	1.04
Total PDRB		1,229,805.66	100.00	9,404,505.85	100.00	39.86

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya Indeks Spesialisasi tahun 2007 adalah: $IS = 39.86/100=0.40$

IS sebesar 0.40 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2007 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian dan (3) Jasa-Jasa. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor under konsentrasi.

Tabel 7.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2008

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	634,753.49	49.00	3,419,069.87	32.60	16.41
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	147,067.33	11.35	1,700,891.82	16.22	-4.86
	1.2. Tanaman Perkebunan	13,461.15	1.04	161,401.96	1.54	-0.50
	1.3. Peternakan dan hasilnya	58,739.07	4.53	224,641.37	2.14	2.39
	1.4. Kehutanan	43,829.60	3.38	467,854.80	4.46	-1.08
	1.5. Perikanan	371,656.34	28.69	864,279.91	8.24	20.45
2	Pertambangan dan Penggalian	19,327.44	1.49	131,456.69	1.25	0.24
3	Industri Pengolahan	42,247.29	3.26	485,598.94	4.63	-1.37
4	Listrik dan Air Bersih	6,002.78	0.46	45,989.78	0.44	0.02
5	Bangunan	95,204.44	7.35	1,452,252.53	13.85	-6.50
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	127,679.82	9.86	1,360,778.24	12.97	-3.12
7	Pengangkutan dan Komunikasi	127,897.51	9.87	1,344,367.05	12.82	-2.94
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	34,155.03	2.64	515,544.72	4.92	-2.28
9	Jasa-Jasa	208,043.88	16.06	1,734,135.72	16.53	-0.47
Total PDRB		1,295,311.68	100.00	10,489,193.54	100.00	39.49

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2008 adalah: $IS = 39.49/100=0.39$

IS sebesar 0.39 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2008 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian dan (3) Listrik dan Air Bersih. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor under konsentrasi.

Tabel 8.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2009

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	668,199.97	47.68	3,563,404.38	30.23	17.45
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	167,573.51	11.96	1,769,767.10	15.01	-3.06
	1.2. Tanaman Perkebunan	13,801.72	0.98	171,868.94	1.46	-0.47
	1.3. Peternakan dan hasilnya	63,251.66	4.51	244,683.83	2.08	2.44
	1.4. Kehutanan	43,299.98	3.09	481,351.63	4.08	-0.99
	1.5. Perikanan	380,273.10	27.14	895,732.88	7.60	19.54
2	Pertambangan dan Penggalian	21,632.75	1.54	144,745.41	1.23	0.32
3	Industri Pengolahan	45,273.08	3.23	515,784.28	4.38	-1.15
4	Listrik dan Air Bersih	6,598.30	0.47	48,651.16	0.41	0.06
5	Bangunan	105,250.72	7.51	1,668,187.35	14.15	-6.64
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	142,726.97	10.18	1,518,245.15	12.88	-2.70
7	Pengangkutan dan Komunikasi	144,794.42	10.33	1,536,705.18	13.04	-2.70
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	37,772.87	2.70	745,119.95	6.32	-3.63
9	Jasa-Jasa	229,138.02	16.35	2,046,579.57	17.36	-1.01
	Total PDRB	1,401,387.10	100.00	11,787,422.43	100.00	39.80

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2009 adalah: $IS = 39.80/100=0.40$

IS sebesar 0.40 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2009 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian dan (3) Listrik dan Air Bersih. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor under konsentrasi.

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2010 adalah: $IS = 38.36/100=0.38$

IS sebesar 0.38 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2010 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, dan (3) Listrik dan Air Bersih. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor under konsentrasi.

Tabel 9.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2010

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	694,320.78	45.48	3,700,324.36	28.27	17.21
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	179,655.73	11.77	1,806,351.31	13.80	-2.03
	1.2. Tanaman Perkebunan	14,166.81	0.93	181,758.17	1.39	-0.46
	1.3. Peternakan dan hasilnya	69,285.87	4.54	260,323.46	1.99	2.55
	1.4. Kehutanan	43,599.99	2.86	510,159.89	3.90	-1.04
	1.5. Perikanan	387,612.37	25.39	941,731.53	7.19	18.19
2	Pertambangan dan Penggalian	24,389.26	1.60	164,919.76	1.26	0.34
3	Industri Pengolahan	48,114.00	3.15	558,797.28	4.27	-1.12
4	Listrik dan Air Bersih	7,127.82	0.47	51,568.65	0.39	0.07
5	Bangunan	118,241.47	7.74	2,041,293.33	15.59	-7.85
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	155,844.67	10.21	1,677,490.40	12.82	-2.61
7	Pengangkutan dan Komunikasi	160,583.65	10.52	1,747,416.21	13.35	-2.83
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	70,350.60	4.61	792,777.25	6.06	-1.45
9	Jasa-Jasa	247,790.56	16.23	2,355,386.19	17.99	-1.76
Total PDRB		1,526,762.80	100.00	13,089,973.44	100.00	38.36

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Tabel 10.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2011

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	705,445.39	43.87	3,850,080.81	26.91	16.96
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	188,207.35	11.71	1,880,007.30	13.14	-1.44
	1.2. Tanaman Perkebunan	14,554.80	0.91	197,230.34	1.38	-0.47
	1.3. Peternakan dan hasilnya	75,462.52	4.69	281,825.40	1.97	2.72
	1.4. Kehutanan	44,531.03	2.77	510,886.98	3.57	-0.80
	1.5. Perikanan	382,689.69	23.80	980,130.78	6.85	16.95
2	Pertambangan dan Penggalian	26,911.11	1.67	187,293.16	1.31	0.36
3	Industri Pengolahan	50,925.94	3.17	588,774.81	4.12	-0.95
4	Listrik dan Air Bersih	7,535.54	0.47	54,159.02	0.38	0.09
5	Bangunan	133,589.21	8.31	2,378,489.84	16.63	-8.32
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	169,167.05	10.52	1,840,838.45	12.87	-2.35
7	Pengangkutan dan Komunikasi	177,337.80	11.03	1,910,113.17	13.35	-2.32
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	67,846.03	4.22	858,343.32	6.00	-1.78
9	Jasa-Jasa	269,133.64	16.74	2,637,638.49	18.44	-1.70
Total PDRB		1,607,891.71	100.00	14,305,731.05	100.00	37.09

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2011 adalah: $IS = 37.09/100 = 0.37$

IS sebesar 0.37 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2011 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, dan (3) Listrik dan Air Bersih. Sedangkan sektor ekonomi lainnya merupakan sektor under konsentrasi.

Tabel 11.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2012

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	730,285.85	42.33	4,070,083.96	26.15	16.18
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	202,134.69	11.72	1,968,555.64	12.65	-0.93
	1.2. Tanaman Perkebunan	15,107.88	0.88	215,915.12	1.39	-0.51
	1.3. Peternakan dan hasilnya	81,374.87	4.72	304,917.03	1.96	2.76
	1.4. Kehutanan	44,654.32	2.59	506,734.98	3.26	-0.67
	1.5. Perikanan	387,014.09	22.43	1,073,961.19	6.90	15.53
2	Pertambangan dan Penggalian	30,192.02	1.75	207,293.48	1.33	0.42
3	Industri Pengolahan	54,377.31	3.15	602,629.17	3.87	-0.72
4	Listrik dan Air Bersih	7,878.56	0.46	57,949.35	0.37	0.08
5	Bangunan	150,869.31	8.75	2,712,615.48	17.43	-8.68
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	186,889.76	10.83	2,031,321.04	13.05	-2.22
7	Pengangkutan dan Komunikasi	199,508.22	11.57	2,092,470.62	13.44	-1.88
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	72,551.55	4.21	915,164.20	5.88	-1.67
9	Jasa-Jasa	292,499.75	16.96	2,874,560.48	18.47	-1.51
Total PDRB		1,725,052.33	100.00	15,564,087.78	100.00	34.98

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2012 adalah: $IS = 34.98/100=0.35$

IS sebesar 0.35 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2012 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (b) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, dan (3) Listrik dan Air Bersih.

Tabel 12.
Hasil Analisis Indeks Spesialisasi Kabupaten Merauke Tahun 2013

No.	Lapangan Usaha	Merauke	%	Papua	%	Selisih
1	Pertanian	783,958.91	41.22	4,277,857.58	25.24	15.98
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	236,677.56	12.45	2,103,438.91	12.41	0.03
	1.2. Tanaman Perkebunan	15,245.94	0.80	232,767.41	1.37	-0.57
	1.3. Peternakan dan hasilnya	89,561.19	4.71	316,284.77	1.87	2.84
	1.4. Kehutanan	45,294.13	2.38	541,895.05	3.20	-0.82
	1.5. Perikanan	397,180.09	20.88	1,083,471.44	6.39	14.49
2	Pertambangan dan Penggalian	32,785.12	1.72	218,580.61	1.29	0.43
3	Industri Pengolahan	57,343.78	3.02	616,323.48	3.64	-0.62
4	Listrik dan Air Bersih	8,669.21	0.46	62,642.29	0.37	0.09
5	Bangunan	185,161.90	9.74	2,910,003.49	17.17	-7.44
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	206,614.65	10.86	2,239,576.43	13.22	-2.35
7	Pengangkutan dan Komunikasi	221,160.28	11.63	2,272,597.93	13.41	-1.78
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	82,378.63	4.33	1,070,452.08	6.32	-1.99
9	Jasa-Jasa	323,705.18	17.02	3,277,982.16	19.34	-2.32
Total PDRB		1,901,777.66	100.00	16,946,016.05	100.00	33.83

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Besarnya indeks spesialisasi tahun 2013 adalah: $IS = 33.83/100=0.34$

IS sebesar 0.30 menandakan tingkat spesialisasi sektoral di Kabupaten Merauke tahun 2013 sangat rendah, konsentrasi sektor ekonomi kurang merata dalam perekonomian wilayah, dimana hanya ada 3 sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan yakni (1) Pertanian (a) sub sektor Tanaman Perkebunan, (b) sub sektor Peternakan dan hasilnya dan (c) sub sektor Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, dan (3) Listrik dan Air Bersih.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan di Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013

Tabel 13.
Hasil Analisis MRP Kabupaten Merauke 2007-2013

No.	Lapangan Usaha	RPR	RPS	Tanda		Klasifikasi
				RPR	RPS	
1	Pertanian	0.42	-0.47	-	-	IV
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	0.49	2.22	-	+	III
	1.2. Tanaman Perkebunan	0.86	0.36	-	-	IV
	1.3. Peternakan dan hasilnya	0.76	1.31	-	+	IV
	1.4. Kehutanan	0.11	1.95	-	+	IV
	1.5. Perikanan	0.29	1.21	-	+	IV
2	Pertambangan dan Penggalian	1.35	1.23	+	+	I
3	Industri Pengolahan	0.34	0.52	-	-	III
4	Listrik dan Air Bersih	0.61	1.65	-	+	III
5	Bangunan	1.56	1.15	+	+	I
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.04	1.05	+	+	III
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.22	0.99	+	-	III
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.07	2.68	+	+	I
9	Jasa-Jasa	1.35	0.57	+	-	II

Sumber : PDRB Kabupaten Merauke (diolah)

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki spesialisasi adalah (1) sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) sektor Bangunan, dan (3) sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Seperti yang telah disebutkan pada penjelasan-penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa kegiatan penggalian golongan C merupakan kegiatan yang memberikan kontribusi pada sektor penggalian, bangunan kantor pos lama, bangunan Ex Resident Van Cruysent dan lainnya merupakan bangunan yang memberikan kontribusi pada sektor bangunan, sedangkan pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang memberikan kontribusinya adalah dengan melihat data APBD, dimana realisasi penerimaan Kabupaten Merauke terus meningkat tiap tahunnya. Sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif namun tidak memiliki spesialisasi adalah (1) sektor Jasa-Jasa. Sektor yang tidak mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif namun memiliki spesialisasi adalah (a) sub sektor Tanaman Bahan Makanan, (1) sektor Industri Pengolahan, (2) sektor Listrik dan Air Bersih, (3) sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan (4) sektor Pengangkutan dan Komunikasi. Sektor yang tidak mempunyai keunggulan

kompetitif dan komparatif serta tidak memiliki spesialisasi adalah (1) sektor Pertanian, (a) sub sektor tanaman perkebunan, (b) sub sektor Peternakan dan hasilnya, (c) sub sektor Kehutanan, dan (d) sub sektor Perikanan.

Berdasarkan hasil perhitungan SLQ, DLQ, SSA, dan MRP setelah dikompilasi dan digabung dengan Overlay teridentifikasi bahwa ada 6 sektor ekonomi yang dapat dikategorikan unggul (memiliki tanda positif sama dengan atau lebih dari 3) baik dimasa lalu maupun masa mendatang di Kabupaten Merauke yakni (1) sub sektor peternakan dan hasilnya, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor listrik dan air bersih, (4) sektor bangunan, (5) sektor perdagangan, hotel dan restoran, (6) sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Tabel 14.
Overlay Potensi Sektor-Sektor Ekonomi berdasarkan SLQ, DLQ, SSA, dan MRP di Kabupaten Merauke

No	Lapangan Usaha	SLQ	DLQ	SSA		MRP		Jumlah (+)	Potensi Sektor Ekonomi
				PS	DS	RPR	RPS		
1	Pertanian	+	+	-	-	-	-	2	Bukan Unggulan
	1.1. Tanaman Bahan Makanan	-	-	-	+	-	+	2	Bukan Unggulan
	1.2. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-	-	0	Bukan Unggulan
	1.3. Peternakan dan hasilnya	+	-	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
	1.4. Kehutanan	-	+	-	-	-	+	2	Bukan Unggulan
	1.5. Perikanan	+	-	-	-	-	+	2	Bukan Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	+	-	+	+	+	+	5	Sektor Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	+	-	+	-	-	2	Bukan Unggulan
4	Listrik dan Air Bersih	+	-	-	+	-	+	3	Sektor Unggulan
5	Bangunan	-	-	+	-	+	+	3	Sektor Unggulan
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	-	-	+	-	+	+	3	Sektor Unggulan
7	Pengangkutan dan Komunikasi	-	-	+	-	+	-	2	Bukan Unggulan
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	-	-	+	+	+	+	4	Sektor Unggulan
9	Jasa-Jasa	-	-	+	-	+	-	2	Bukan Unggulan

Sumber : data diolah, 2015

Hanya ada satu sektor ekonomi di Kabupaten Merauke yang terindikasi memiliki potensi makro sektoral yang tinggi (jumlah positif sebanyak 5) oleh karena mempunyai keunggulan komparatif (SLQ +), tumbuh cepat (PS +), daya saing (DS +), tumbuh lebih tinggi di Provinsi (RPR +), dan berkontribusi yang lebih besar di wilayah sendiri (RPS +), yaitu sektor Pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor unggulan lainnya yang memiliki daya saing (+), tumbuh lebih tinggi di Provinsi (RPR +), dan berkontribusi yang lebih besar di wilayah sendiri (RPS +), yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor yang memiliki keunggulan komparatif (SLQ +), daya saing (DS +) dan kontribusi besar di wilayah sendiri yakni sub sektor peternakan dan hasilnya dan sektor listrik dan air bersih. Untuk sektor yang memiliki pertumbuhan cepat (PS +), tumbuh cepat di Provinsi (RPR +), dan kontribusi besar di wilayah sendiri (RPS +) yakni sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor-sektor seperti sub sektor kehutanan, perikanan, serta sektor industri pengolahan yang merupakan sektor yang basis bukan merupakan sektor unggulan karena sedikit mempunyai

potensi makro sektoral. Contohnya sub sektor kehutanan, walaupun merupakan sektor basis namun daya saing dan pertumbuhannya lambat sehingga sektor kehutanan tidak dapat dikategorikan sektor unggulan dalam analisis overlay. Begitupun dengan sub sektor perikanan yang memberikan kontribusi paling besar diantar sektor pertanian lainnya, namun pertumbuhannya lambat, tidak memiliki daya saing dan tumbuh lambat di Provinsi sehingga merupakan bukan sektor unggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan SLQ sektor yang basis adalah sektor (1) pertanian (a) peternakan dan hasilnya (b) perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, dan (3) listrik dan air bersih. Berdasarkan perhitungan DLQ sektor yang basis adalah sektor (1) pertanian, (a) kehutanan, dan (2) industri pengolahan. Sektor yang menjadi unggulan berdasarkan perhitungan metode kuadran adalah sektor Pertanian. Sedangkan sektor yang menjadi unggulan selama ini dan dimasa mendatang adalah sektor (1) sub sektor peternakan dan hasilnya, (2) pertambangan dan penggalian, (3) listrik dan air bersih, (4) bangunan, (5) perdagangan, hotel dan restoran dan (6) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.
2. Berdasarkan perhitungan IS, rata-rata sektor yang menjadi konsentrasi pertumbuhan sepanjang tahun 2007 hingga 2013 yakni (1) sektor Pertanian, (a) sub sektor Peternakan dan hasilnya, (b) sub sektor Perikanan, (2) sektor Pertambangan dan Penggalian, dan (3) sektor Listrik dan Air Bersih.
3. Berdasarkan perhitungan MRP, sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif tahun 2007 hingga 2013 yakni (1) sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) sektor Bangunan, dan (3) sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Dari ketiga kesimpulan diatas dapat dibuat kesimpulan lagi bahwa walaupun sektor kehutanan dan perikanan merupakan sektor basis di Kabupaten Merauke namun pada masa mendatang sektor tersebut tidak dapat menjadi sektor unggulan karena tumbuh lambat, tidak memiliki daya saing serta tumbuh lambat di Provinsi.

Saran

1. Sektor yang menjadi basis dan unggulan perlu dipertahankan agar tetap dapat dikembangkan dan bersaing dalam perekonomian, sedangkan sektor yang non basis harus terus ditingkatkan agar menjadi sektor basis, karena jika semua sektor menjadi basis dalam suatu perekonomian maka diharapkan tidak lagi terjadi ketergantungan akan barang non basis karena sudah tersedia dalam wilayah sendiri. Untuk mempertahankan sektor basis dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu akan barang/jasa yang diproduksi dari suatu sektor, agar masyarakat lebih menyukai barang/jasa yang diproduksi di wilayah sendiri daripada hasil produk dari luar daerah. Sektor yang tidak basis dan tidak unggul namun memiliki pertumbuhan ekonomi yang menonjol seperti sektor jasa-jasa perlu ditinjau lagi tingkat kinerjanya agar

menjadi sektor basis bahkan menjadi sektor unggulan, untuk menjadikan sektor jasa menjadi sektor basis bahkan unggulan dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas terhadap objek-objek wisata seperti taman Wasur dan suaka marga satwa agar kuantitas pengunjung dapat bertambah sehingga memberikan kontribusi besar pada perekonomian Kabupaten Merauke.

2. Sektor-sektor yang menjadi indeks spesialisasi dapat terus ditingkatkan, sedangkan sektor yang under konsentrasi harus lebih ditingkatkan kegiatan ekonominya agar seluruh kegiatan ekonomi dapat berjalan secara keseluruhan. Peningkatan kegiatan yang under konsentrasi dapat dilakukan dengan kerjasama antar pemerintah dan stakeholder karena semua kegiatan perekonomian saling membutuhkan satu sama lainnya.
3. Sektor yang kompetitif dan komparatif perlu dipertahankan keunggulannya, sedangkan sektor lainnya perlu ditingkatkan. Peningkatannya kembali pada adanya kerjasama antar instansi di Pemerintahan maupun stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis SLQ dan DLQ (Online: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/>)

- Anonim. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013 BPS Kabupaten Merauke*.
- Anonim. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Tahun 2007-2013, BPS Provinsi Papua, Jayapura*.
- Anonim. 2015. *Sektor-sektor dalam PDRB*. (Online : <http://id.wikipedia.org>, diakses 17 Maret 2015).
- Basuki, A.T dan Gayatri, Utari. 2009. *Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah; Yogyakarta.
- Daryanto, Arief dan Hafizrianda, Yundy. 2010. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. IPB Press, Bogor.
- Fachrurrazy. 2009. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hardjono. 2006. *Pola Pengembangan Sektor Perekonomian Berbasis Agribisnis dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan di Provinsi Bali*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Maulud, Marsum, 2004. *Identifikasi Sektor Unggulan dan Prioritas Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Merauke Provinsi Papua*. Magister Ekonomi Pembangunan UGM.
- Uray, D.N. 2010. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Pontianak. (Online : jurnal.untan.ac.id)
- Yulianita, Anna. 2008. *Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Yulianto, D.P. dan Santoso, E.B. 2013. *Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Pada Koridor Jalan Lintas Selatan Jatim di Kabupaten Tulungagung-Trenggalek*. Jurnal Teknik Pomits. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Surabaya.